

### **BAB III**

#### **DESKRIPSI DATA PENELITIAN**

##### **A. Peran Guru PAI dalam Perencanaan Aktivitas Keagamaan Siswa di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang**

Dalam perencanaan aktivitas keagamaan siswa di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang, guru PAI mempunyai peran besar yaitu guru PAI yang telah menyusun perumusan perencanaan aktivitas keagamaan siswa. Serta mendapat tanggung jawab penuh terhadap perencanaan tersebut. Karena guru PAI lebih mengetahui dan berkompenten dibidang keagamaan. Jadi perencanaan tersebut murni dari guru PAI.<sup>1</sup>

Dalam penyusunan perencanaan aktivitas keagamaan siswa tersebut di pimpin oleh Bapak Willys Dul Jubaidi, S. Ag. dalam rapat khusus guru PAI di SD Islam Hidayatullah. Kemudian dipersembahkan di dalam rapat dewan guru umum. Setelah itu disahkan oleh kepala sekolah.<sup>2</sup> Perencanaan aktivitas keagamaan ini tidak seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), akan tetapi hanya berupa program kerja dan prosedur pelaksanaannya saja. Karena kegiatan keagamaan siswa tidak tercantum dalam kurikulum sebagaimana mata pelajaran.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Adi Suipto, S. Pd. pada hari Senin, 09 Juni 2014.

<sup>2</sup>Wawancara dengan guru PAI bapak Willys Dul Jubaidi, S. Ag. pada hari Jumat, 06 Juni 2014.

Namun aktivitas tersebut wajib dilakukan oleh siswa pada setiap harinya.<sup>3</sup> Berikut tabel program kerja aktivitas keagamaan siswa yang telah disusun oleh guru PAI dan telah disahkan oleh kepala sekolah:<sup>4</sup>

Tabel 3.c

NO	QA	Indikator	Program	Target 2014-2015	PJ/ Ketua Panitia	
1	Tartil Membaca Al Qur'an	tuntas kkm	PBM BAQ	100%	pj: usth noffa (	Sk: ali hasan
		lulus munaqosah	Munaqosah	40%	kp: munaqosah ust yazid	Sk: masyhuri
			Imtihan		kp: imtihan ust muslimin	Sk: abdul kholiq
2	Hapal Juz ke 30	tuntas hapalan juz amma	KBM BAQ	100%	pj : ust ahsan	Sk: Udy Andriyati
			tafidz paqi			
3	Tertib Dalam Shalat	berwudhu yang benar	praktik wudhu dan pemantauan	100%	Guru pai dan wali kelas	
		Segera menunaikan shalat wajib	pemantauan sholat lima waktu		Guru pai dan wali kelas	
			melalui buku siswa			
		secara berjamaah begitu tiba	peringatan isro' mi'roj		PK: Usth Amalina	Sk: anis

<sup>3</sup> Wawancara dengan guru PAI bapak Willys Dul Jubaidi, S. Ag. pada hari Jumat, 06 Juni 2014.

<sup>4</sup> Program kerja aktivitas keagamaan dari dokumen SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang tahun 2014.

NO	QA	Indikator	Program	Target 2014-2015	PJ/ Ketua Panitia	
		waktunya				
		Menunjukkan tanda-tanda gelisah bila tertunda shalat wajibnya	motifasi dari guru dan pemajangan kontrol shalat			
		Menunaikan shalat dengan kaifiyah fi`liyah	kontrol shalat 5 waktu (LDK)			
		dan lafzhayah yang benar	praktik shalat			
		Selalu berzikir setelah shalat	dzikir bersuara			
4	Berbakti kepada Orang Tua	mendoakan kedua orang tua	pembelajaran doa setelah shalat	100%	Pendamping shalat	
			pesantren ramadhan		PK: Usth Ummi	Sk: Noffa
		dapat melaksanakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun)	peringatan hari ibu		PK: Usth Sri	Sk: Farohan
		berpamitan ketika akan keluar rumah	Mujahadah		Pj:K. Willis	
		Patuh	PHBI (tahun baru hijriyah,		Pj: ust masyhuri	Sk: Imam malik
			maulid nabi,		PJ: Usth khelli	Sk: Tutik
			manasik haji		PJ: Ust H	Sk: Willis

NO	QA	Indikator	Program	Target 2014-2015	PJ/ Ketua Panitia	
					Mustofa	
			Mapsi		PJ: Ust Sirmuhadi	Sk: Hikmah

Dalam perencanaan ini khususnya aktivitas membaca dan menghafal Al-Qur'an, guru PAI mempunyai target, untuk kelas 1 hafal surat Al-Fātihah – Al- Qāri'ah, kelas 2 hafal surat Al-Ādiyaat-Ad –Dhuha, kelas 3 hafal Al-Lail-Al-A'lā, kelas 4 hafal At-Thāriq-Al-Infithār, kelas 5 hafal At-Takwīr-An-Naba', dan khusus untuk kelas 6 evaluasi hafalan mulai Al-Fātihah – An-Naba'. Ini semua dapat dilihat dari program semester yang disusun guru PAI dalam kegiatan membaca dan menghafal al-Qur'an (juz 30).<sup>5</sup>

Sedangkan kegiatan yang lain, guru PAI tidak mempunyai tarjet tertentu, akan tetapi siswa wajib untuk mengikutinya. Guru PAI hanya akan mengoreksi setelah pelaksanaan kegiatan tersebut dengan memberi tanda tangan pada buku siswa.

Sebagai perencanaan, prosedur pelaksanaan aktivitas keagamaan siswa hanya ada pada 4 kegiatan saja yaitu membaca dan menghafal Al-Quran, berwudhu, sholat dan membaca Asmaul

---

<sup>5</sup> Dokumen dari SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang tahun 2014.

Husna .<sup>6</sup> Berikut prosedur pelaksanaan membaca dan menghafal Al-Quran :<sup>7</sup>

- a. Siswa datang sudah dalam keadaan suci.
- b. Guru atau siswa berjabat tangan dengan mencium tangan dan mengucapkan salam saat datang.
- c. Siswa mengumpulkan buku prestasi dan diletakkan dimeja guru , kemudian menempati tempat duduk masing-masing..
- d. Sambil menunggu pembelajaran dimulai siswa membaca jilidnya sesuai halamannya masing-masing hingga salam pembuka.
- e. Sebelum memulai pengajaran terlebih dahulu guru mengucapkan salam pembuka dan seluruh siswa menjawab dengan serentak.
- f. Guru menanyakan kabar dan siswa menjawab sesuai dengan kesepakatan kelompok. Contoh :  
Guru : “Bagaimana kabarnya anak-anakku pagi hari ini?”  
Murid : “Alhamdulillah luar biasa Allahu Akbar yes, yes.
- g. Guru menunjuk siswa untuk bergantian memimpin doa pembuka kemudian berdo'a dengan khusyuk.  
Contoh aba-abanya :  
- Sikap berdo'a

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan guru PAI bapak Willys Dul Jubaidi, S. Ag. pada hari Jumat, 06 Juni 2014.

<sup>7</sup> Dokumen dari SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang tahun 2014.

- Tangan diangkat
  - Kepala ditundukan
  - Berdoa dengan khusyuk mulai!!
- h. Guru mengabsen siswa, menanyakan yang tidak berangkat hari ini, kemudian menanyakan siapa yang tidak mengerjakan PR dan memberikan konsekuensi terhadap anak yang tidak mengerjakan PR berupa istighfar sesuai kesepakatan.
  - i. Guru dan siswa melaksanakan tahfidz sesuai dengan target masing-masing kelas. Dengan metode seorang guru memberikan contoh hafalan surat tersebut kepada muridnya sebanyak 3x, kemudian diikuti murid yang mengulang sebanyak 5x dengan cara yang berbeda-beda.
  - j. Guru mengevaluasi hasil tahfidz siswa di form tahfidz.

Sedangkan prosedur pelaksanaan wudhu yaitu : <sup>8</sup>

- a. Siswa berjalan ke tempat wudhu : satu baris, kecepatan wajar dan tenang.
- b. Antre menurut barisan, singsingkan (lipat dan tarik) lengan baju sampai 5 cm di atas siku, dan singsingkan (lipat dan tarik) kaki celana sampai 5 cm di bawah lutut.
- c. Apabila sudah sampai pada giliran, buka keran air secukupnya, lakukan wudhu secara sempurna, tutup keran air sampai air tidak menetes.

---

<sup>8</sup> Dokumen dari SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang tahun 2014.

- d. Berdoa setelah wudhu, rapikan kembali lengan baju dan celana.
- e. Berjalan ke musholla satu per satu dengan tenang.

Kemudian berikut prosedur pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah :<sup>9</sup>

- a. Sebelum pintu musholla, siswa berdoa masuk masjid.
- b. Masuk musholla (kaki kanan lebih dulu), susun saf (barisan) mulai dari kanan depan tanpa gaduh.
- c. Ketika menunggu adzan : shalat sunnah tahiyat (menghormati) masjid, membaca/menghafal Al-Quran,dzikir (tasbih, tahmid, takbir, tahlil, istighfar dan sebagainya) tanpa gaduh.
- d. Ketika iqomah dikumandangkan : hentikan semua kegiatan.
- e. Berdiri sebelum iqomah selesi, rapikan saf (lurus, rapat, tenang), pusatkan pandangan ke tempat sujud, bulatkan niat untuk shalat.
- f. Selama shalat : segera ikuti imam (dari takbiratul iharam sampai salam), jaga kekhusyukan.
- g. Selesai shalat : ikuti wirid, doa, shalat sunnah ba'diyah, dan rangkaian kegiatan lain dengan hidmat.
- h. Setelah disilahkan guru PAI : siswa berdiri, berjalan satu persatu (mulai dari shaf terdekat dengan pintu), berdoa keluar masjid sebelum sampai pintu, keluar (kaki kiri lebih dulu),

---

<sup>9</sup> Dokumen dari SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang tahun 2014.

pakai sandal, berjalan ke kelas (atau ke kantin, sesuai dengan jadwal).

Demikianlah peran guru PAI dalam perencanaan aktivitas keagamaan siswa di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang yang telah menyusun perumusan perencanaan aktivitas keagamaan siswa di rapat khusus guru PAI yang telah dipimpin oleh Bapak Willys Dul Jubaidi selaku pimpinan guru PAI. Akan tetapi perencanaan tersebut hanya berupa program kerja aktivitas keagamaan dan prosedur pelaksanaannya saja, bukan seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), karena kegiatan tersebut tidak masuk dalam kegiatan belajar mengajar, bahkan di luar kurikulum. Akan tetapi kegiatan keagamaan tersebut wajib dilakukan oleh siswa pada setiap harinya sesuai dengan jadwalnya.

## **B. Peran Guru PAI dalam Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan Siswa di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang.**

Guru PAI mempunyai beberapa peran dalam pelaksanaan aktivitas keagamaan siswa meliputi :

### **a. Pembimbing**

Guru PAI sebagai pembimbing jelas terlihat dalam setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut, ini terlihat saat pelaksanaan kegiatan keagamaan tidak terlepas dari andil atau peran besarnya guru PAI. Setelah peneliti mengikuti dan mengamati kegiatan tersebut guru PAI sangat sabar dalam



membimbing dan mengarahkan siswa didiknya seperti pada pelaksanaan kegiatan berwudhu, guru PAI menuntun tata cara berwudhu yang baik dan benar. Dalam pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur berjamaah dan shalat dhuha, guru PAI membimbing baik dari niat sholat, bacaan sholat dan gerakan-gerakan dalam sholat secara sabar, dan juga pada pelaksanaan kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada pukul 07.00-07.15 WIB. Sebelum jam pelajaran dimulai, guru PAI membimbing para siswanya supaya dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan *makroj* dan *tajwid* yang benar.<sup>10</sup>

b. Motivator

Sebagai motivator, guru PAI memberikan motivasi dalam setiap pelaksanaan aktivitas keagamaan salah satunya dengan cara menjelaskan manfaat-manfaat dari kegiatan tersebut serta memberikan iming-iming nilai yang baik.<sup>11</sup> Seperti dalam kegiatan membaca Asmaul Husna setelah shalat dhuhur, guru PAI menjelaskan tentang keutamaan berdoa dengan Asmaul Husna dan bagi siswa yang rajin shalat maka akan diberi nilai yang baik oleh guru PAI.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan guru PAI bapak Misbah, S. Pd.I pada hari Jumat, 06 Juni 2014.

<sup>11</sup> Wawancara dengan guru PAI bapak Misbah, S. Pd.I pada hari Jumat, 06 Juni 2014.

c. Inovator

Sebagai inovator, guru PAI memberikan hal-hal yang baru dalam mendidik siswanya. Dalam hal kegiatan keagamaan ini guru PAI membuat permainan yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. Misalnya, ketika guru PAI memimpin tepuk wudhu sebelum berwudhu, hal ini dilakukan agar menambah daya ingat siswanya mengenai tata cara berwudhu.<sup>12</sup>

d. Informator

Sebagai informator, guru PAI selalu memberi tahu tentang akan datangnya hari-hari besar agama Islam. Hal ini berkaitan dengan pelaksanaan perayaan hari besar Islam yang rutin dilaksanakan di sekolah. Peringatan hari-hari besar Islam yang sudah dilakukan di SD Islam Hidayatullah seperti Nuzulul Qur'an pada hari Jumat, 10 Agustus 2013, peringatan halal bi halal pada hari Senin, 9 September 2013, peringatan tahun baru Hijriah pada hari Senin, 8 Oktober 2013, peringatan Maulid Nabi pada hari Kamis, 16 Januari 2014, peringatan Isra Mi'raj pada hari Senin, 02 Juni 2014. Dalam PHBI tersebut siswa wajib mengikutinya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan guru PAI bapak Misbah, S. Pd.I pada hari Jumat, 06 Juni 2014

<sup>13</sup> Wawancara dengan guru PAI bapak Willys Dul Jubaidi, S. Ag. pada hari Jumat, 06 Juni 2014.

e. Organisator

Sebagai organisator, guru PAI ikut andil dalam kepanitiaan PHBI dan bahkan dari perayaan yang sebelumnya guru PAI selalu menjadi ketua panitia dalam perayaan tersebut. Selain itu, guru PAI juga mengorganisir siswanya terutama kelas 5 dan 6 dalam kegiatan membaca Asmaul Husna yaitu dengan menunjuk siswa secara bergilir untuk memimpin membaca Asmaul Husna tersebut. Serta guru PAI juga yang mengorganisir pesantren Ramadhan selama 3 hari, pada tanggal 21-23 bulan Ramadhan.<sup>14</sup>

f. Korektor

Untuk mempermudah peran guru dalam mengoreksi dari semua kegiatan keagamaan, guru PAI memberikan buku koreksi pada setiap murid yang harus diisi saat pelaksanaan kegiatan tersebut, kemudian nantinya akan ditandatangani oleh wali murid dan guru PAI setiap minggunya, seperti pelaksanaan shalat 5 waktu.<sup>15</sup> Dalam buku siswa tersebut ada beberapa kegiatan yang dikoreksi oleh guru PAI yaitu Absensi Sholat 5 waktu, tadarus Al-Quran, shalat tarawih, dan kuliah subuh.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan guru PAI bapak Willys Dul Jubaidi, S. Ag. pada hari Jumat, 06 Juni 2014.

<sup>15</sup> Wawancara dengan guru PAI bapak Willys Dul Jubaidi, S. Ag. pada hari Jumat, 06 Juni 2014.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan Siswa di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang**

Semua perencanaan dan pelaksanaan suatu kegiatan pasti tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat, begitu pula dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan di SD Hidayatullah Banyumanik Semarang tidak luput dari faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung sebagai berikut :

1. Dukungan dari yayasan Abul Yatama yang ingin menciptakan lembaga pendidikan yang berlandaskan Islam.
2. Dukungan kepala sekolah.
3. Guru PAI yang berkompeten dengan kualifikasi S1.
4. Sarana dan prasarana yang memadai, seperti musholla/aula yang luas dan nyaman di gedung lantai 2, ditambah dengan tempat wudhu yang bersih dan terjaga kesuciannya. Kemudian banyak terdapat buku-buku mengenai pendidikan keagamaan di perpustakaan sekolah.<sup>16</sup>

Faktor penghambat yaitu :

1. Keterbatasan dari pihak sekolah yang hanya mampu mengawasi dan membimbing siswa hanya sebatas di sekolah.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan guru PAI bapak Willys Dul Jubaidi, S. Ag. pada hari Jumat, 06 Juni 2014.

## 2. Orang tua

Seperti yang dijelaskan salah satu guru PAI Bapak Willys Dul Jubaidi, S. Ag. bahwa guru hanya bisa mengawasi dan mendidik pada saat jam sekolah, di luar jam sekolah sudah menjadi tanggung jawab orang tua. Dalam hal ini orang tua kurang memperhatikan pendidikan dari anaknya di rumah, sehingga menjadi faktor penghambat yang paling besar.<sup>17</sup>

## 3. Evaluasi

Seperti halnya pada kebanyakan sekolah, evaluasi yang dilakukan itu kurang. Perencanaan dan pelaksanaan yang sudah berjalan dengan baik, akan tetapi tidak diimbangi dengan evaluasi yang baik pula. Oleh karena itu berdampak pada pelaksanaan berikutnya yang tidak akan mengalami kemajuan.<sup>18</sup>

### **D. Uji Validitas dan Reliabilitas Data**

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.<sup>19</sup> Dalam uji validitas ini peneliti menggunakan triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan member check.

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan guru PAI bapak Willys Dul Jubaidi, S. Ag. pada hari Jumat, 06 Juni 2014.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Adi Suipto, S. Pd. pada hari Senin, 09 Juni 2014.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, hlm.363.

Triangulasi dalam pengujian validitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.<sup>20</sup>

Triangulasi sumber untuk menguji validitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>21</sup> Berkaitan dengan penelitian ini, maka data-data yang diperoleh dari berbagai sumber dicek kembali seperti data dari guru PAI, kepala sekolah, siswa, hasil observasi dan dokumen-dokumen SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang. Setelah itu melakukan triangulasi teknik, dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan dua teknik pengujian itu menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau lainnya untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Pengujian selanjutnya yaitu triangulasi waktu sering mempengaruhi validitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar,

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), Hlm. 372.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), Hlm. 372.

belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam pengujian validitas ini dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Setelah menggunakan uji triangulasi, kemudian pengecekan diskusi teman sejawat. Data yang diperoleh didiskusikan bersama teman sejawat agar bisa menilai kevalidan dan kredibelnya data.

Adapun member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Dengan menggunakan member check maka akan mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid.<sup>22</sup>

Pengujian data selanjutnya yaitu uji reliabilitas data. Suatu penelitian yang reliabel yaitu apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan tetapi bisa memberikan data. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Hlm. 372.

reliabel.<sup>23</sup> Pengujian reliabilitas ini dapat dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Hlm. 377.